

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP HIV-AIDS
PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Disusun oleh :
Nia Centia
140200840**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**GAMBARAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP HIV-AIDS
PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

**Disusun Oleh :
Nia Centia**

140200840

Pembimbing I

Arantika Meidya Pratiwi, S, ST.,M.Kes
Tanggal.....

Arantika

Pembimbing II

Sundari Mulyaningsih, S.SiT, M. Kes
Tanggal.....

Sundari

Mengetahui,
Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata

Susiana

Susiana Sariyati, S.ST.,M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi DIII kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Nia Centia

NIM : 140200840

Judul : Gambaran peran tenaga kesehatan terhadap HIV-AIDS pada kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta

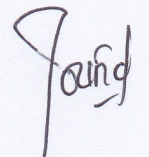
(setuju/ tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan diduplikasikan (dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama

Yogyakarta,

Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Arantika Meidya Pratiwi, S. ST., M. Kes

Sundari Mulyaningsih, S.SiT, M. Kes

*coret apabila tidak diperlukan

**GAMBARAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP HIV-AIDS
PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA**

INTISARI

Nia Centia¹, Arantika Meidya P², Sundari Mulyaningsih³

Latar Belakang : AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) yaitu sekumpulan gejala yang didapatkan dari penularan kekebalan tubuh akibat kerusakan sistem imun oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menyerang sel CD4 dan menjadikannya tempat untuk berkembang biak dan kemudia merusaknya. Peran bidan dalam sosialisasi tes HIV-AIDS bagi ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tersebut sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV-AIDS dari ibu hamil kepada janinnya.

Tujuan : Untuk mengetahui peran tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dengan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 162 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil : Peran Tenaga Kesehatan Terhadap HIV-AIDS Pada Kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta di buktikan dengan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai uji statistik (x^2_{hitung}) 0,915 dengan signifikan (p) sebesar 0,006. Peran tenaga kesehatan terhadap HIV-AIDS pada kehamilan adalah baik dengan hasil 51,9%, dengan 28 responden mengatakan peran tenaga kesehatan baik.

Kesimpulan : Peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling, pemeriksaan, dan pencegahan terhadap HIV-AIDS pada kehamilan di puskesmas sleman yogyakarta adalah baik.

Kata Kunci : Peran Tenaga Kesehatan, HIV-AIDS, Ibu Hamil

¹Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Alma Ata

²Dosen D III Kebidanan Universitas Alma Ata

³Dosen D III Kebidanan Universitas Alma Ata

PENDAHULUAN

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*, yaitu sekumpulan gejala yang di dapatkan dari penurunan kekebalan tubuh akibat kerusakan sistem imun oleh infeksi virus HIV. Sedangkan HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yang menyerang sel CD4 dan menjadikannya tempat untuk berkembang biak dan kemudian merusaknya¹.

Proporsi orang dengan HIV-AIDS didominasi oleh perilaku Heteroseksual sebanyak 51%, tidak diketahui sebanyak 25% IDU's (*Injecting Drug User*) 13% dan yang lainnya adalah homoseksual, biseksual, perinatal dan transfusi(1). Penderita HIV-AIDS terbanyak adalah kelompok usia 20-26 tahun. Laporan program P2M tahun 2012 menunjukkan bahwa penemuan kasus HIV-AIDS dicapai 1,940 kasus¹.

Proporsi kasus berdasarkan jenis kehamilan adalah : untuk kasus HIV (562 kasus laki-laki dan 399 kasus perempuan) dan untuk kasus AIDS (579 laki-laki dan 246 perempuan). Sementara itu pada tahun 2011 terdapat 41 kematian akibat AIDS yang meliputi 19 penderita laki-laki dan 22 penderita perempuan. Kondisi kasus AIDS hingga desember tahun 2012

adalah : 1. 685 hidup, 205 meninggal dan tanpa diketahui sebesar 51 kasus².

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sejak 2004 sampai 2012 tercatat 352 penderita HIV-AIDS. Pada usia <1 tahun terdapat 1 (0,28%) penderita, usia 1-4 tahun terdapat 7 (1,98%) penderita, usia 5-14 tahun terdapat 8 (2,27%) penderita, usia 15-19 tahun 5 (1,42%) penderita, usia terbanyak yang menderita HIV-AIDS yakni 20-29 tahun mencapai 183 (51,9%) penderita, usia 30-39 tahun terdapat 133 (37,7%) penderita, usia 50-59 tahun terdapat 17 (4,82%) penderita dan di usia 60 tahun ke atas mencapai 4 (1,13%) penderita HIV-AIDS³.

Data Puskesmas Sleman pada tahun 2014 terdapat 2 penderita diantaranya 1 ibu hamil dan 1 wanita usia subur. Berdasarkan hasil test *Provider Initiated Test and Counselling* (PITC) pada tahun 2014 yang dilakukan selama 7 minggu berturut-turut sebanyak 1 penderita. Pada tahun 2015 bulan januari di temukan 1 penderita HIV-AIDS setelah dilakukan 3 kali test dengan hasil HIV positif³.

Hal-hal yang berhubungan dengan keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan test HIV-AIDS berpengaruh pada dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan,

status sosial dan tingkat pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS. Ada beberapa faktor yang menentukan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi diantaranya adalah tingkat pengetahuan, sikap, peran suami, dan peran tenaga kesehatan. Ibu hamil menyadari bahaya HIV, tapi kesadaran mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang dan hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV⁴.

Keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan test HIV-AIDS berpengaruh pada dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, status sosial dan tingkat pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS. Ada beberapa faktor yang menentukan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi diantaranya adalah tingkat pengetahuan, sikap, peran suami, dan peran tenaga kesehatan. Ibu hamil menyadari bahaya HIV, tapi kesadaran mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang dan hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV⁴.

Data Kemenkes tahun 2013 adapun program yang dilakukan untuk upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) yaitu : penguatan tindakan pencegahan primer HIV untuk memastikan bahwa perempuan usia

reproduksi dan pasangannya terhindar dari infeksi HIV, menyediakan kontrasepsi dan konseling agar dapat mencapai sasaran atau cakupan keluarga berencana dikalangan ODHA (Orang dengan HIV-AIDS) perempuan, menyediakan test HIV, menyediakan test HIV, konseling dan obat anti retroviral pada waktu yang tepat untuk ibu hamil HIV untuk mencegah penularan pada anak-anak mereka, dan yang terakhir memastikan bahwa perawatan, pengobatan dan dukungan bagi perempuan dengan HIV, anak-anak dan keluarganya telah diberikan dengan benar dan tanpa waktu⁵.

Penularan dan penyebaran penyakit HIV-AIDS di Indonesia salah satunya melalui jalur penularan dari ibu hamil HIV positif kepada bayi yang di kandungnya atau di sebut dengan istilah dalam bahasa inggris "*Mother To Child Transmissions*" (MTCT). Masalah penularan HIV di Indonesia dari ibu ke bayi di khawatirkan semakin meningkat, karena pesatnya kasus HIV-AIDS pada laki-laki. Hal ini bisa berakibat terjadinya penularan HIV ke pasangan seksualnya yang akhirnya kepada janin yang di kandungnya⁶.

Virus HIV dapat di tulakan dari ibu HIV kepada anaknya selama masa kehamilan, pada saat persalinan atau pada saat menyusui. Pencegahan

panularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Di negara maju resiko penularan dari ibu ke anak dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena layanan PPIA tersedia dan dilaksanakan secara optimal. Namun di negara berkembang atau di negara miskin dengan minimnya akses terhadap pelayanan, resiko penularan berkisar antara 25-45%. Rendahnya pengetahuan dan informasi tentang penularan dari ibu ke anak di lihat dari Riskesdes 2010 yang menunjukkan bahwa presentasi penduduk yang mengetahui bahwa HIV-AIDS dapat ditularkan dari ibu ke anak selama hamil, saat persalinan, dan saat menyusui adalah masing-masing 38%, 39% dan 37,4%⁶.

Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), diseluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia <15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia <15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia <15 tahun⁷.

Peran bidan dalam sosialisasi tes HIV-AIDS bagi ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tersebut sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV-AIDS dari ibu hamil kepada janinnya. Mengingat tugas bidan yang merupakan ujung tombak dalam pelayanan ANC khususnya pada ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tertular HIV-AIDS, maka pelayanan PITC harus tetap dilaksanakan.

Tahun 2014 di Puskesmas Sleman setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan wajib melakukan tes PITC sekali pada kehamilannya. Hasil wawancara ibu hamil pada bulan Februari tahun 2017 mengatakan pernah melakukan tes PITC dan ibu hamil secara langsung mengetahui tentang penyakit HIV-AIDS. Dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan di Puskesmas Sleman baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sleman Yogyakarta diperoleh data HIV-AIDS pada tahun 2014 sebanyak 14 penderita dengan 3 diantaranya ibu hamil. Pada tahun 2015 penderita HIV-AIDS dan tidak di temukan ibu hamil yang terinfeksi HIV-AIDS.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan juni 2017. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Accidental Sampling* yang berjumlah 54 responden, dengan populasi pada penelitian ini menggunakan 54 ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase %
Umur		
< 20 Tahun	2	3,7
20-30 Tahun	35	64,8
31-40 Tahun	17	31,5
Total	54	100.0
Pendidikan		
Tamat SD	4	7,4
Tamat SMP	18	33,3
Tamat SMA	24	44,4
Tamat PT	8	14,8
Total	54	100.0
Pekerjaan		
IRT	24	44,4
PNS	10	18,5
Karyawan Swasta	15	27,8
Wiraswasta	5	9,3
Total	54	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 20-30 tahun yaitu 35 responden atau 64,8%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 24 responden atau 44,4%. Sebagian pekerjaan responden merupakan IRT yaitu sebesar 24 responden atau 44,4%.

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Konseling HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 2 Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Konseling HIV-AIDS Pada Kehamilan

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	24	44.4
2	Baik	30	55.6
Total		54	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peran tenaga kesehatan terhadap konseling HIV-AIDS pada kehamilan di puskesmas Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah responden mengatakan baik yaitu sebanyak 30 responden atau 55,6%.

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Konseling HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 3 Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Konseling HIV-AIDS Pada Kehamilan

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	24	44.4
2	Baik	30	55.6
Total		54	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa peran tenaga kesehatan terhadap konseling HIV-AIDS pada kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta sebagian besar

adalah responden mengatakan baik yaitu sebanyak 30 (55,6%) responden.

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 4 Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan HIV-AIDS Pada Kehamilan

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	27	50.0
2	Baik	27	50.0
Total		54	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan HIV-AIDS pada kehamilan di puskesmas Sleman Yogyakarta adalah sama, dimana pada kategori baik berjumlah 27 (50%) orang dan pada kategori kurang berjumlah 27 (50%) orang.

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 5 Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan HIV-AIDS Pada Kehamilan

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	26	48.1
2	Baik	28	51.9
Total		54	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa peran tenaga kesehatan

terhadap pencegahan HIV-AIDS pada kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 28 responden (51,9%).

B. Pembahasan

peran tenaga kesehatan terhadap konseling hiv-aids pada kehamilan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan ibu hamil mengenai peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling HIV-AIDS pada kehamilan sebagian besar adalah baik yaitu 30 (55,6%) responden. Baiknya peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling HIV-AIDS pada ibu hamil dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Rini yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden menilai baik mengenai konseling sebanyak 20 orang (62,5%).

Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan HIV-AIDS Pada Kehamilan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa dimana 27 (50%) responden beranggapan baik dan 27 (50%) responden beranggapan kurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi

Cahyoningsih mengatakan bahwa pada sikap tes HIV-AIDS secara sukarela hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap baik menunjukkan 43 responden dengan prosentase sebesar 81,1%. Dan bersikap sedang sebanyak 10 responden dengan prosentase 18,9%. Dari data tersebut terlihat bahwa keseluruhan responden telah memiliki sikap yang baik untuk tes HIV-AIDS secara sukarela.

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan HIV-AIDS Pada Kehamilan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan ibu hamil mengenai peran tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan HIV-AIDS pada kehamilan adalah baik, dimana sebanyak 28 (51,9%) responden mengatakan baik.

Peran petugas kesehatan sangat membantu ibu hamil dalam menjaga atau mencegah penyakit HIV-AIDS, semakin baik peran petugas kesehatan maka semakin banyak ibu yang terhindar dari penyakit yang mengerikan seperti HIV-AIDS⁸. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Vicca Rahmayani, Akmal M Hanif dan Susila Sastri yang mengatakan bahwa sikap responden dengan tindakan

pencegahan penularan HIV-AIDS kemungkinan disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan kepada responden merupakan pertanyaan sikap yang hanya mencakup pertanyaan yang dikhususkan tentang bahaya dan resiko serta bagaimana cara pencegahannya sehingga sikap responden yang sebagian besar dikategorikan sedang (mendekati baik) sejalan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang seharusnya juga dikategorikan baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 54 orang ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman Yogyakarta dan berdasarkan hasil penelitian mengenai peran tenaga kesehatan terhadap HIV-AIDS pada kehamilan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Sebanyak 55,6% ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta mengatakan peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling HIV-AIDS pada kehamilan mengatakan baik.
2. Peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan HIV-AIDS pada kehamilan di puskesmas Sleman Yogyakarta adalah sama yaitu 27 responden mengatakan baik

(50%) dan 27 responden mengatakan kurang (50%).

3. Peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan HIV-AIDS pada kehamilan di puskesmas Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 28 responden (51,9%).

Rujukan

1. DIY, D. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
2. Legiati, T. (2012). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia [online journal]* (Vol. Vol 7). Kelurahan Bandar Harjo dan Tanjung Mas Kota Semarang: Undip.
3. Sari, A. N. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dan Pemeriksaan PITC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
4. Gusti, I. (2013). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prilaku Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*. Ngudi Waluyo Ungaran Bali: Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran, Bali.
5. Kemenkes RI, (2014). *Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian HIV-AIDS 2010-2014*. Jakarta.
6. Resty Asmauriyanah, R. A. (2013). *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Puskesmas JUMPandang Baru Makasar*. Makasar: Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin.
7. Kemenkes RI, (2013). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA. Indonesia 2013-2017)*. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
8. Rahayu WY. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta; 2010.